

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 WOHA KABUPATEN BIMA

Fiki Kusuma Weranata Putra, Akhsanul In'am*
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
*Email: ahsanul_in@yahoo.com

Abstract: The research purpose is describe to: 1) management of school infrastructure and facility done in SMA Negeri 2 High School of Woha, Bima Regency, 2) Condition of infrastructure and facility in SMA Negeri 2 High School of Woha, Bima Regency and 3) Efforts done in optimizing school facility and infrastructure in SMA Negeri 2 High School of Woha, Bima Regency. Method used in this research is qualitative with descriptive research type. Informer in this research is headmaster, Head of infrastructure and Facility, teachers and students. Data collection technique shows that: 1) School infrastructure and facility done in SMA Negeri 2 High School of Woha, Bima Regency involved: planning, procurement, usage, maintenance, and elimination. Management process done is already in good category, so the infrastructure and facility can be used to support teaching and learning to reach expected purpose; 2) Condition of school infrastructure and facility in SMA Negeri 2 High School of Woha, Bima Regency is already good. Classroom as main place for teaching and learning is already appropriate. Still there's some lack appropriate teacher room, science laboratory, language laboratory to support teaching and learning, 3) Efforts done in optimizing school infrastructure and facility of SMA Negeri 2 High School of Woha, Bima Regency is by maintaining, using facility well, also create good relationship with certain parties and also add more education infrastructure and facility.

Keywords: Management; Infrastructure And Facility; School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima; 2) kondisi sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima, dan 3) upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka sarana dan prasarana, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima meliputi: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan/penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Proses pengelolaan yang dilakukan sudah dalam kategori cukup baik, sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan; 2) kondisi sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima yang ada sudah cukup memadai, ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang utama sebagian besar sekolah sudah memadai. Hanya saja masih dijumpai belum memadainya ruang guru, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar, dan 3) upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima yakni dengan cara memelihara, menggunakan fasilitas dengan baik, serta berhubungan baik dengan pihak-pihak tertentu dan menambahkan sarana dan prasarana pendidikan.

Kata kunci: Pengelolaan; Sarana dan Prasarana; Sekolah.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pendidikan sangat menunjang bagi setiap kemajuan suatu bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, dalam arti mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia (Uno, 2013).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan, mandiri, kreatif serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sesuai dengan tujuannya, pendidikan adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual dari agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan (Prastyawan, 2016). Maka sekolah merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia untuk membentuk watak dan kemampuan sumber daya berkualitas agar memiliki pribadi yang pantas bagi kehidupan yang baik di masa depan (Amrozi, 2011).

Terkait dengan mutu pendidikan, (Lestari, 2008 & Munir, 2014) menyatakan ada beberapa hal yang menentukan kualitas pendidikan yaitu: 1) pelaksanaan proses pembelajaran harus efektif; 2) guru yang profesionalisme; 3) memberikan

sarana dan prasarana yang layak dan memadai; 4) pemerataan pendidikan baik, dan 5) bangunan sekolah yang baik serta kontribusi dari masyarakat.

Sekolah dikatakan berkualitas jika mencetak output yang baik dan berkarakter. Tanggela (2013) mengungkapkan bahwa agar menghasilkan lulusan berkualitas, maka diperlukan suatu acuan dasar atau rujuk mutu (*bench-mark*) bagi setiap penyelenggara dan satuan pendidikan. Acuan tersebut meliputi kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di wilayah hukum NKRI dan kemudian dikenal sebagai Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP ada 8 (delapan) poin yang harus dimiliki dan dipenuhi penyelenggara satuan pendidikan yaitu: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Peraturan pemerintah yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana tercantum dalam PP No.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan pasal 1 yang berbunyi bahwa sebuah SMA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) lahan; 2) ruang kelas; 3) ruang pimpinan satuan pendidikan; 4) ruang pendidik; 5) ruang tata usaha; 6) ruang perpustakaan; 7) ruang laboratorium; 8) ruang bengkel kerja; 9) ruang unit produksi; 10) kantin; 11) tempat olahraga; 12) tempat bermain; 13) instalasi daya dan jasa; 14) tempat beribadah; 15) tempat berkreasi; 16) gudang, dan 17) ruang organisasi kesiswaan. Keberhasilan dunia pendidikan dengan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: salah satu diantaranya adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Depdiknas, 2007).

Proses kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila tersedianya

sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun harus berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang pendidikan, dengan demikian maka kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan sangat besar serta fasilitas yang tersedia turut membantu proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas (Sururi, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik, teratur, efektif, efisien serta sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (Giri, 2010) mengatakan bahwa Sarana pembelajaran yang tepat di samping dapat menjadi media pendidikan (belajar) yang akan membantu peserta didik mempermudah proses berpikir melalui konkretisasi objek-objek abstrak, juga mewujudkan potensi peserta didik memahami fenomena-fenomena alam, sosial, budaya, dan teknologi secara optimal.

Lunenburg (2010) menyatakan bahwa pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya diketahui bahwa salah satu tanggung jawab utama dari administrator sekolah adalah mengelola sarana prasarana sekolah. Bangunan sekolah di seluruh bangsa sudah tua dan menjadi penghalang untuk belajar dan mengajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting bagi peneliti melakukan penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Woja Kabupaten Bima. Adapun masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi: 1) bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2

Woja Kabupaten Bima? 2) bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Woja Kabupaten Bima? dan 3) upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Woja Kabupaten Bima?

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif yaitu cara atau prosedur pemecahan masalah penelitian kualitatif dengan cara memaparkan objek yang diselidiki sebagaimana adanya.

Jenis penelitian kualitatif ini yaitu berusaha untuk mengetahui atau mendeskripsikan fenomena yang ada mengenai tentang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah dan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Woja Kabupaten Bima.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data model (Miles and Huberman, 2009) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu dengan data reduksi, data penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan Prasarana Sekolah di SMA Negeri 2 Woja

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 2 Woja Kabupaten Bima memiliki beberapa tahapan. Dimulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan atau penggunaan, pengadaan, dan penghapusan.

Tahap Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan. Dalam perencanaan pendidikan SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima sudah memenuhi ketentuan pemerintah dan diawali dengan menganalisis kebutuhan pendidikan yang diberikan di sekolah. Ada tiga langkah yang diambil dalam perencanaan sarana pembejaran disekolah ini SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima, yaitu: 1) mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan; 2) membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran sekolah berdasarkan prioritas kebutuhannya, dan 3) menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana dan prasaran pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima dengan segenap **stakeholder** yang ada telah berusaha untuk mengelola sarana prasarana pendidikan yang ada secara maksimal.

Tahap Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini pihak SMA Negeri 2 Woha melakukan dengan cara hati-hati dan sebaik mungkin, karena semuanya akan dipertanggungjawabkan kepada pihak sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk pendidikan yang berupa peralatan dan perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang proses pengajaran atau pendidikan. Kegiatan pengadaan yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima sesuai dengan prosedur yang berlaku disekolah. Warga sekolah melakukan usulan

tertulis melalui bagian sarana dan prasarana yang berupa daftar kebutuhan yang telah diajukan masing-masing bagian dan mengajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian di tindaklanjuti dengan subag keuangan untuk menyesuaikan dengan anggaran dengan data kebutuhan sekolah.

Tahap Pemanfaatan atau penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana yang dilakukan SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi, karna SMA Negeri 2 Woha menjadikan alat pendidikan maupun media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan materi apa yang akan dijadikan sebagai proses pembelajaran dan juga materi yang digunakan turut menyesuaikan penggunaan fasilitas.

Hasil penelitian yang berlangsung serta observasi selama penelitian di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima sarana dan prasarana yang dimiliki cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan, dari hasil observasi selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti sarana dan prasarana yang sudah ada cukup memadai pada kegiatan belajar mengajar contohnya alat pembelajaran yang digunakan pendidikan dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar.

a. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan memasukan ke dalam perencanaan setiap tahun atau secara berkala, misalnya dalam hal perbaikan yang dimana perbaikan itu sendiri dibagi dalam dua skala ringan dan skala berat, skala ringan dapat dibiayai oleh dana BOS, kemudian untuk skala berat tidak bias.

Adanya pemeliharaan secara rutin bertujuan agar usia pakai sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Woha Kabupaten

Bima dapat bertahan lama. Demikian pula dengan adanya pemeliharaan secara berkala semua sarana dan prasarana khususnya peralatan dapat dipergunakan setiap saat dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tahap Penghapusan

Adapun prosedur penghapusan sarana dan prasaran di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima, bahwa prosedur dilakukan sebagai berikut: 1) pendataan barang akan dihapus sesuai dengan peraturan yang berlaku; 2) mengajukan barang tersebut ke pemerintah kabupaten, dan 3) setelah izin pemerintah kabupaten Bima maka dibuat SK khusus penghapusan terhadap barang yang sudah tidak bisa dimanfaatkan. Penghapusan ini bertujuan untuk mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/ pemborosan biaya untuk keperluan yang digunakan. Pelaksanaan dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 2 Woha itu sendiri.

Kemudian sekolah dapat melihat secara jelas berbagai kondisi sesungguhnya dari sarana dan prasarana sekolah, beserta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekolah. Kegiatan penghapusan yang ada di SMA Negeri 2 Woha juga belum mempunyai dokumentasi secara tertulis. Baik syarat-syarat barang yang akan dihapuskan maupun prosedurnya penghapusan tersebut. Kegiatan ini juga hanya pernah dilakukan beberapa kali saja.

Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah di SMA Negeri 2 Woha

Secara umum sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dalam kondisi cukup memadai. Ini dapat di ketahui dari ketersediaan sarana dan prasaran yang ada di sekolah yang berupa bangunan sekolah diantaranya gedung sekolah serta kurikulum, media pengajaran, perpustakaan, laboratorium komputer serta keadaan dalam lingkungan sekolah SMA

Negeri 2 Woha dan sebagainya bertujuan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima memberikan dampak positif dan efektif berupa: 1) peningkatan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) membuat siswa fokus pada materi yang di sampaikan; 3) mempermudah guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, dan 4) secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa masih ada kekurangan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Woha untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti ruangan laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, parkir dan fasilitas yang lainnya. Jadi pihak sekolah SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima harus berupaya melengkapi sarana dan prasarana tersebut serta mengelola dengan baik sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Usaha yang dilakukan dalam Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMA Negeri 2 Woha

Pengelolaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima tidak terlepas dari kendala atau kekurangan dalam memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Woha ada persoalan dana yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan system pendidikan, dan dan juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Selama ini dikeluhkan bahwa mutu pendidikan rendah karena dana yang tidak mencukupi, anggaran untuk pendidikan masih terlalu rendah.

Dana memang seringkali menjadi kendala dalam segala hal, seperti dalam hal meningkatkan sarana dan prasarana

pendidikan di sekolah SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima. Untuk itu sebaiknya pihak sekolah tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah, tetapi pihak sekolah SMA Negeri 2 Wohe harus bisa mendapatkan bantuan dana selain dari pemerintah, semisal dana swadaya atau dari komite sekolah dan juga bantuan dana dari wali murid.

Usaha yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yakni upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, adalah: 1) melaksanakan dengan cara mengoptimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk kebutuhan proses kegiatan pembelajaran; 2) berhubungan yang baik dengan pihak-pihak sekolah yang ada di dalamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan fasilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima yaitu berusaha untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin; 2) melengkapi sarana dan prasarana menjalin kerja sama yang baik kepada orang tua siswa, dan 3) menambah fasilitas guna untuk memudahkan siswa dalam melakukan pengawasan terhadap pembelajaran di kelas.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima sudah memenuhi ketentuan pemerintah yang sudah ditetapkan. Langkah yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima yaitu dengan melakukan rapat koordinasi yaitu oleh kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, para guru, dan komite sekolah, kemudian para anggota yang diikutsertakan berhak memberikan saran atau opini untuk kelangsungan program yang direncanakan dan mengimplementasikan rencana program tersebut. Namun ada yang membedakan dari prosedur tersebut, yaitu tidak seimbangannya anggaran dan rencana program tersebut. Jika terdapat hal seperti

itu maka harus menentukan skala prioritas. Menurut (Esther, 2015) menegaskan bahwa prosedur perencanaan pendidikan yakni: 1) pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan; 2) penetapan kebutuhan perlengkapan; 3) penetapan spesifikasi; 4) penetapan harga satuan perlengkapan; 5) pengujian segala kemungkinan; 6) rekomendasi, dan 7) penilaian kembali.

Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan alokasi perencanaan yang sudah dibuat. Dalam upaya melengkapi kebutuhan fasilitas pendidikan di sekolah yaitu usaha untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standarnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima dengan cara menyusun perencanaan proposal pengadaan barang-barang pendidikan. Penyusunan berhubungan dengan anggaran yang dipakai untuk kebutuhan yang akan diajukan kepada pemerintah. Menurut (Alimi, 2012) menyatakan pemerintah harus memberikan sarana dan prasarana belajar yang diinginkan lembaga dalam rangka untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Jadi pengadaan yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan melakukan perencanaan bersama-sama, sehingga bisa diadakan fasilitas yang cukup baik serta dengan harga yang sesuai dengan yang diharapkan dan juga harus menggunakan fasilitas secara pelan-pelan sehingga bisa menurunkan angka pemborosan anggaran.

Pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SMA Negeri 2 Wohe dilaksanakan dengan cara dan yang ada pada Waka pengelolaan sarana dan prasarana. Biaya tersebut didapatkan dari bantuan orang tua wali dan bantuan dari pemerintah pusat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan pengadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Wohe, adalah faktor yang sangat penting dalam memberikan efektivitas dan efisiensi pendidikan berdasarkan

perencanaan yang baik. Kepala sekolah dan pihak pengadaan sarana dan prasarana harus lebih mengoptimalkan untuk berdiskusi dengan guru-guru mengenai bagaimana cara mendorong siswa agar lebih giat. Setelah itu, mempertimbangkan kembali fasilitas pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan utama peserta didik.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima ini cukup bisa dikatakan optimal, karena siswa dan guru bisa menggunakan sarana prasarana yang di sediakan oleh sekolah. Fasilitas merupakan barang paling utama untuk menunjang keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar, adanya fasilitas yang baik bisa berpengaruh terhadap jalannya proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. Ayeni (2012) menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah yang tidak utuh, contohnya keadaan yang tidak nyaman, tidak ada kelengkapan fasilitas-fasilitas maka akan memberikan dampak yang sangat buruk pada kualitas proses belajar mengajar serta tidak akan bisa mendapatkan siswa yang berkarakter dan terampil.

Penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima, yang berupa media pembelajaran dilakukan dengan cara menyesuaikan materi yang diajarkan dalam kelas, kemudian diberi penjelasan cara penggunaannya. Ekundayo (2012) menyatakan peserta didik sangat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan berhati-hati sehingga bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pemeliharaan SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima dalam kegiatannya dilakukan secara berkala yaitu dengan cara pengecekan sarana dan prasarana yang lainnya. Untuk pemeliharaan jangka panjang berupa pengecekan bangunan sekolah juga dilakukan. Adanya pemeliharaan secara

rutin agar usia pakai sarana dan prasarana dapat bertahan lama, dan hal ini telah terbukti pada sarana dan prasarana yang di SMA Negeri 2 Wohe, demikian juga dengan adanya pemeliharaan secara berkala semua sarana dan prasarana khususnya peralatan dapat dipergunakan setiap saat. Subadi (2013) menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penghapusan di SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa: 1) dalam hal penghapusan, cara Waka sarana dan prasarana mencatat barang-barang yang akan dihapus dengan melihat secara fisik barang sudah tidak bisa digunakan; 2) penghapusan barang sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima masih jarang dilakukan, mengingat prosesnya yang masih rumit, dan 3) barang-barang yang akan diusulkan untuk dihapus dengan cara di perbaiki dan dimusnahkan. Menurut (Xaba, 2012) menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dan mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran anggaran.

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima pendidikan yang dimiliki dalam kondisi cukup memadai, ini dapat diketahui dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah berupa gedung sekolah, kamar mandi, ruang kelas, ruang TU, ruang kepala sekolah, perpustakaan, mushalla, kantin, lapangan, media pembelajaran, komputer, laboratorium, buku-buku, dan alat-alat media pendukung pembelajaran.

Sarana dan prasarana sudah cukup memadai dalam membantu proses kegiatan pembelajaran. SMA Negeri 2 Wohe juga masih ada kekurangan sarana dan prasarana diantaranya lapangan basket, ruang guru, ruangan OSIS dan laboratorium Bahasa yang belum ada serta laboratorium IPA yang belum memadai. Sekolah akan berusaha dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana tersebut agar pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut (Asiabaka, 2008) menyatakan bahwa fasilitas sekolah memberikan makna pada proses kegiatan pembelajaran. Manajemen sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan kebutuhan sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimum.

Sekolah SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu berusaha merawat fasilitas yang ada serta memelihara, menjaga dan menggunakan barang-barang yang ada dengan semaksimal mungkin. Lumpkin (2013) bahwa: ada beberapa komponen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya: 1) peserta didik; 2) guru; 3) kurikulum; 4) sarana dan prasarana pendidikan; 5) pengelolaan proses pembelajaran; 6) pengelolaan dana; 7) monitoring dan evaluasi, dan 8) komitmen.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di bahas, maka dapat diambil simpulannya sebagai berikut: Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan prosedur. *Kedua*, pengadaan

sarana dan prasarana dilakukan dengan cara menyusun pembuatan proposal berdasarkan perencanaan yang disusun warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan komite sekolah. *Ketiga*, pemanfaatan/ penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan disesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan. *Keempat*, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pemeliharaan secara berkala serta mengecek fasilitas setiap harinya. *Kelima*, penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengecek fasilitas yang akan dihapus.

Kondisi sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan. Sekolah masih memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran seperti koleksi buku, lapangan basket, laboratorium Bahasa serta laboratorium IPA yang belum memadai. Tetapi ruangan kelas untuk proses kegiatan belajar mengajar sudah cukup memadai untuk kebutuhan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: 1) menjaga, memelihara, merawat dan menggunakan fasilitas sekolah dengan semaksimal mungkin bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan; 2) berhubungan baik dengan orang tua siswa serta pemerintah, dan 3) menambahkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran peserta didik.

Dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas, kondisi sarana dan prasarana sangat menunjang. Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa kondisi sekolah SMA Negeri 2 Wohe Kabupaten Bima masih belum memenuhi standar. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada institusi terkait untuk serius memperhatikan

dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di sekolah tersebut agar dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. M. (2011). Kesesuaian Sarana Prasarana, Kompetensi Guru, Manajemen dan Proses Praktikum Prodi Keahlian Teknik Otomotif SMK Ditinjau dari Standar Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 34(1).
- Alimi, O. S., Ehinola, G. B., & Alabi, F. O. (2012). School types, facilities and academic performance of students in senior secondary schools in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*, 5(3).
- Asiabaka, I. P. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal New York Science Journal*, 1(2).
- Ayeni, A. J. (2012). Improving school and community partnership for sustainable quality assurance in secondary schools in Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, 1(2).
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan di Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Ekundayo, H. T. (2012). School Facilities As Correlates of Students ' Achievement in the Affective and Psychomotor Domains of Learning. *European Scientific Journal*, 8(6).
- Esther. (2015). Principalship And Effective Management Of Facilities In Secondary Schools In Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflection*, 3(1)
- Giri, I. M. A. (2010). Kontribusi sarana pendidikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1).
- Lestari, I., Timan, A., & Sunandar, A. (2008). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan anak usia dini. *Manajemen Pendidikan*, 24(5).
- Lumpkin, R. (2013). School Facility Condition and Academic Outcomes. *International Journal of Facility Management*. 4(3).
- Lunenburg, F. (2010). School Facilities Management. *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal*, 27(4).
- Miles, M. B. and A. M. H. (2009). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *AL HIKMAL Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
- Purwandani, D., Sutarsih, C., & Sururi. (2012). Pengaruh Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal ADPEND*, 2(3).
- Subadi, T. (2013). A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. *International Journal of Education*. 5(2)
- Tanggela, M. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Uno S. (2013). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Manajemen Pendidikan*, 1(4).
- Xaba, M I. (2012). A Qualitative Analysis of Facilities Maintenance — a School Governance Function in South Africa. *South African Journal of Education*. 32(2)